

November 2022
Volume 5 Nomor 2

DUNIA ANAK

JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI



e-ISSN 2621-4016

DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Volume 5, Nomor 2, November 2022

DAFTAR ISI

Halaman

Perkembangan Kemampuan Berbicara Menggunakan Bahasa Indonesia pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Setia Kasih Tahun Ajaran 2020/2021 Fransiska, Sarayati, Anissa Christin Sepenriana Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	47-58
Implementasi Pembelajaran Sains Pada Anak 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Percontohan Takerharjo Luluk Iffatur Rocmah, Yunita Awwali Salehah, Zuhria Qurrotul Aini Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	59-67
Pendekatan Motivasional Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Yohanes Berkhmas Mulyadi Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	68-79
Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Sinar Mentari Tahun Pelajaran 2021/2022 Suryameng, Magdalena Novia Nadila Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	80-94
Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di PAUD As Syuhada Tanjung Lombok Timur Eka Pamuji Rahayu, Baiq Desy Arfini, Lalu Iswandi Program Studi PG-PAUD STKIP HAMZAR, Lombok Utara Program Studi PG-PAUD STITU AL MAHSUNI, Lombok Timur Program Studi PG-PAUD STITU AL MAHSUNI, Lombok Timur	95-102

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAINS PADA ANAK 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH PERCONTOHAN TAKERHARJO

Luluk Iffatur Rocmah^{1*}, Yunita Awwali Salehah², Zuhria Qurrotul Aini³

¹Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo

²Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo

³Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo

e-mail: luluk.iffatur@umsida.ac.id¹, yunitaawwali6@gmail.com²,
zuria.qurotul24@gmail.com³

Diterima tanggal: 12 September 2022, Diperiksa tanggal: 10 Oktober 2022, Diterbitkan
tanggal: 01 November 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana implementasi pembelajaran sains pada anak 5-6 tahun di TK Aisyiyah Percontohan Takerharjo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Jenis data yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data dari peristiwa, informan, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang di gunakan (1) pengamatan secara seksama (2) trigulasi (3) member chek. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pembelajaran Sains di TK Aisyiyah Percontohan Takerharjo adalah anak mampu mengetahui sebab akibat saat pada melaksanakan pembelajaran sains melalui eksperimen yang diberikan oleh guru, dalam melaksanakan pembelajaran sains, guru di TK Aisyiyah Percontohan Takerharjo belum mengalami kesulitan dalam menyiapkan bahan-bahan yang dijadikan untuk eksperimen pembelajaran sains karena guru menyiapkan bahan-bahan dari lingkungan sekitar yang dapat dijangkau untuk kebutuhan eksperimen anak dalam mengimplementasikan pembelajaran sains. Adapun faktor pendukung saat mengimplementasikan kegiatan sains adalah adanya bahan-bahan dari lingkungan sekitar yang bisa digunakan dan wali murid yang mendukung dengan menyiapkan bahan-bahan yang di butuhkan anak saat kegiatan pembelajaran sains dilakukan. Namun ada pula factor penghambat saat pembelajaran sains yaitu kurang luasnya ruangan yang dijadikan tempat untuk pembelajaran sains, sehingga anak kurang berleluasa dalam melaksanakan pembelajaran sains di TK Aisyiyah Percontohan Takerharjo.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran IPA, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

This study aims to reveal how the implementation of science learning for children 5-6 years old at Aisyiyah Kindergarten Pilot Takerharjo. The research method used in this study is a method using a descriptive qualitative approach. The type of data used is primary data and secondary data. The data sources used are data sources from events, informants, and documentation. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation studies. Data analysis techniques used (1) data reduction (2) data presentation (3) drawing conclusions. The technique of checking the validity of the data used is (1) careful observation (2) triangulation (3) checking. The results showed that the implementation of science learning in Aisyiyah Pilot Kindergarten Takerharjo was that children were able to know the cause and effect when carrying out science learning through experiments given by the teacher. In carrying out science learning, teachers at Aisyiyah Pilot Kindergarten Takerharjo have not experienced difficulties in preparing materials used for science learning experiments because teachers prepare materials from the surrounding environment that can be reached for children's experimental needs in implementing science learning. The supporting factors when implementing science activities are the presence of materials from the surrounding environment that can be used and supportive parents by preparing the materials that children need when science learning activities are carried out. However, there are also inhibiting factors when learning science, namely the lack of space that is used as a place for science learning so that children are less flexible in carrying out science learning at the Aisyiyah Pilot Kindergarten of Takerharjo.

Keyword: *Implementation, Science Learning, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Upaya pembinaan yang pada anak yang berumur 0-6 tahun merupakan maksud dan tujuan dari pendidikan anak usia dini (PAUD). Pembinaan pendidikan anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan dengan tujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohaninya agar mempunyai kesiapan belajar dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, dalam hal ini sesuai UU No.20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 14 yang merupakan pedoman kurikulum pengembangan program pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Usia anak 5-6 tahun merupakan masa emas atau bisa disebut dengan masa *golden age*. Anak pada usia ini seluruh aspek perkembangan tumbuh dan berkembang dengan sempurna, dalam hal ini yang penting bagi anak adalah mendapatkan layanan pendidikan termasuk juga anak mendapatkan simulasi yang diberikan oleh orang dewasa nantinya akan mempengaruhi kehidupannya dimasa yang akan datang serta tidak kala penting pengalaman yang dapat diperoleh dari lingkungan anak. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya yang mampu memberikan anak fasilitas dalam mengembangkan aspek perkembangan anak pada masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak. Pembelajaran pada anak usia

dini harus melibatkan keaktifan penuh karena anak usia dini memiliki banyak kemauan dan memiliki kemampuan untuk menemukan pengalaman, nilai-nilai dan membangun pengetahuannya sendiri (Roza, 2012). Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus dirancang secara penuh juga oleh pendidik.

Kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan anak aktif adalah dengan berkegiatan sains. Kegiatan sains bisa mengembangkan kemampuan kognitif bagi anak, sehingga anak mampu berpikir tentang fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitar melalui kegiatan sains yang diberikan oleh pendidik, kegiatan sains yang dikemas dan dirancang dengan sempurna akan membuat anak membangun pengetahuannya yang lebih bermakna (Sari, 2021). Dengan adanya pembelajaran sains untuk anak usia dini, lima indera anak dapat terlatih dalam pengenalan berbagai fenomena benda dan fenomena peristiwa. Pembelajaran sains melatih anak untuk dapat melihat melalui panca indra mata, meraba melalui panca indra peraba, membau melalui panca indra penciuman (hidung), merasakan melalui panca indra pengecap (lidah) dan mendengar melalui panca indra telinga. Semakin banyak keterlibatan panca indera pada pembelajaran anak, maka anak semakin memahami apa yang dipelajari.

Pengetahuan baru yang diperoleh anak melalui hasil keterlibatan panca inderanya dengan berbagai benda yang ada di lingkungan sekitarnya. Modal berpikir lanjut akan didapatkan anak melalui pengetahuannya. Anak dapat melakukan percobaan sederhana melalui proses sains, yang dapat melatih anak menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak berpikir logis (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran sains bagi anak adalah sesuatu yang menakjubkan yang dianggap menarik ketika ditemukan, serta memberikan pengetahuan baru untuk memberikan rangsangan dalam menemukan dan memecahkan masalah. Anak diharapkan dapat belajar untuk mengolah perolehan dari hasil belajarnya dan juga anak menemukan berbagai macam alternatif dalam pemecahan masalah dengan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Menurut Piaget anak usia 5-6 tahun berada pada fase perkembangan berpikir pra operasional menuju perkembangan berpikir konkret. Salah satu dari hasil dalam pembelajaran sains yang harus dicapai adalah anak mampu mengenal berbagai konsep sains secara sederhana dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh sebab itu, kegiatan sains sebaiknya harus sesuai dengan tingkat usia perkembangan dan karakteristik pada anak. Sebelum memulai aktivitas sains, dalam pembelajaran sains anak-anak harus mendapatkan kesempatan untuk berpendapat dan menuangkan pikiran mereka (Kemendikbud, 2020). Dunia anak adalah bermain maka pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar. Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan

untuk memberikan informasi serta memberikan kesenangan yang dapat mengembangkan berpikir imajinasi pada anak (Sudono A, 2000: 1). Melalui pembelajaran sains anak mampu bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek- objek yang dekat disekitarnya, Selain itu, belajar sains juga memberi kesempatan kepada anak untuk mendapatkan macam-macam konsep, menemukan berbagai fenomena, kemudian mempraktekkan dan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang diambil pada penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Sains anak usia dini di TK Aisyiyah Percontohan Takerharjo.

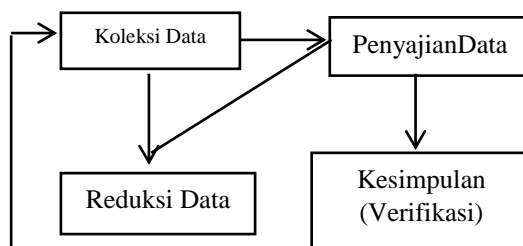
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu data yang terkumpul berupa data kata-kata dan gambaran data saat di lapangan. Penelitian kualitatif data-datanya berupa kata yang berasal dari hasil perbincangan melalui wawancara, melakukan pencatatan laporan, data dokumen, dan lain-lain, atau bisa juga didefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang di dalamnya terdapat keutamaan dalam pendeskripsian dan menganalisis sesuatu peristiwa di lapangan. Penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk memahami kenyataan perihal apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi pada bentuk kata-kata dan bahasa, di suatu konteks spesifik yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Setiawan (2018:7) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian usaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif pada kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka”. Menurut Creswell dalam Semiawan (2010:7) mendefinisikan tentang metode “penelitian kualitatif adalah sebagai suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral”. Untuk memahami gejala sentral peneliti mengkaji informasi atau data dari beberapa sumber pustaka yang kemudian data tersebut dikumpulkan dan dianalisis. Hasil dari analisis peneliti menyimpulkan gejala sentral dapat berupa penggambaran (deskriptif) dengan hasil akhir dari penulisan kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.

Menurut Ramadhan (2021:6) penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan berlandaskan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar lebih fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan”. Penelitian ini menggunakan penggambaran lebih jelas yang berbentuk studi laporan yang bersifat deskriptif yaitu

memberikan gambaran kajian tentang pembelajaran sains anak TK Aisyiyah Percontohan Takerharjo. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah orang-orang yang dibutuhkan atau yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan tempat penelitian yang dilakukan yaitu guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Sedangkan yang menjadi instrument penelitian adalah berupa pedoman observasi, wawancara untuk melihat kegiatan di kelas dan dokumen untuk mencatat tentang kegiatan yang terjadi.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo, Solokuro-Lamongan dengan menggunakan jenis dan sumber data berupa jenis data primer dan sekunder dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Wijaya (2020:88) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Teknik analisis data interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Berikut bagan analisis data interaktif dalam (Wijaya, 2020:88) Menurut Miles and Huberman:



PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil dan pembahasan yang diperoleh sebagai berikut:

Implementasi Pembelajaran Sains di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Percontohan Takerharjo

Dalam perencanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Percontohan Takerharjo disusun berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang telah dirancang sesuai tema/sub tema yang digunakan oleh guru. Dari rancangan kegiatan tersebut, guru menyusun rancangan kegiatan harian atau biasa disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam setiap harinya. Rencana kegiatan harian ini memuat kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat serta kegiatan penutup. Kegiatan anak di Taman

Kanak-kanak Aisyiyah Percontohan Takerharjo di mulai sejak pukul 08.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB dalam setiap harinya dengan libur pada hari Jum'at. Pada kegiatan inti, seluruh anak yang berada dalam kelas diperkenalkan dengan rencana dan aturan dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Pembelajaran sains dilaksanakan pada kegiatan inti dengan kisaran waktu selama 1 jam dimulai pukul 08.00 sampai 09.00 WIB. Selama kegiatan inti berlangsung, guru menjadi pendamping dan fasilitator bagi anak.

Pembelajaran sains ini termasuk dalam pembelajaran dengan salah satu perkembangan kognitif anak. Berdasarkan hasil wawancara secara daring oleh kepala lembaga Taman Kanak-kanak Aisyiyah Percontohan Takerharjo, ibu Tutus, salah satu kegiatan pembelajaran sains sederhana yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode eksperimen seperti kegiatan eksperimen membuat gunung meletus menggunakan bahan tanah liat, soda, pewarna dan *ditergent*. Selain belajar bereksperimen dengan menggunakan bahan yang ada di sekitar anak, dalam kegiatan ini guru juga mengajak anak melakukan pencampuran warna. Beliau juga menjelaskan bahwa metode eksperimen dipercaya dapat mengembangkan pola pikir anak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi di dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil Kemampuan Anak Dalam Pembelajaran Sains

Hasil dari dilaksanakannya kegiatan pembelajaran sains, kemampuan anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Percontohan Takerharjo telah berkembang sesuai harapan dan tujuan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, anak mampu mengetahui sebab akibat dalam proses terjadinya gunung meletus dengan menggunakan bahan sederhana melalui kegiatan dengan metode eksperimen. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran sains anak juga mampu menganalisis hal yang telah diamati sehingga kognitif anak dapat berkembang dan terstruktur dengan sempurna sebagai bekal untuk masa depan.

Kualitas Guru Mengajar Dalam Pembelajaran Sains

Kompetensi guru tentang implementasi pembelajaran sains pada anak usia dini sudah di tahap pemahaman yang baik. Dalam penyampaian bu Mar'atus menjelaskan para pendidik di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Percontohan Takerharjo telah memiliki ilmu dan pengetahuan yang linier dengan bidang yang ditekuni saat ini, yaitu bersarjana S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Sehingga pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran sains guru tidak mengalami kesulitan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sains, guru di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Percontohan Takerharjo menerapkan prinsip pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga menggunakan bahan dan alat yang dapat ditemukan di lingkungan PAUD maupun rumah anak. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan guru dalam memenuhi kebutuhan alat dan bahan dalam pelaksanaan kegiatan sains dengan metode eksperimen sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai capaian perkembangan yang telah ditetapkan dalam RPPH. Capaian perkembangan tersebut sebagai bentuk produk yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran sains yang kemudian dapat diterapkan dalam bentuk sikap menurut sains dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Sains

Dalam implementasi pembelajaran sains di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Percontohan Takerharjo yang berjalan baik tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, faktor yang mendukung implementasi pembelajaran sains di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Percontohan Takerharjo antara lain: a). Bahan yang dipergunakan dalam pembelajaran dapat mudah dijangkau di sekitar lingkungan, dapat dijangkau dengan artian bahan yang digunakan berlaku mudah didapat dan terbilang ekonomis sesuai taraf ekonomi masyarakat di sekitar desa Takerharjo serta b). Wali murid yang mendukung dengan penuh dalam menyiapkan bahan yang dibutuhkan anak. Lembaga bekerjasama dengan wali murid untuk mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan lembaga sebagai penunjang dalam implementasi pembelajaran.

Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat atau kekurangan yang terdapat dalam implementasi pembelajaran sains yang perlu adanya perbaikan guna memperbaiki mutu pembelajaran agar lebih baik lagi sesuai harapan. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran sains di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Percontohan Takerharjo diantaranya: a). kegiatan pembelajaran dilaksanakan di ruang sentra sains yang jangkauan ruang tersebut berada di atas lantai dua. Keadaan lokasi bangunan lembaga yang memiliki 3 tingkat lantai memberikan rasa kekhawatiran tersendiri dari para pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam implementasi pembelajaran sains, guru mengalami kesulitan dalam mengendalikan tingkah laku anak sehingga banyak kekhawatiran dalam diri guru selama kegiatan berlangsung serta b). ruang kelas yang terbatas. Ruangan kelas yang terdapat di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Percontohan Takerharjo juga memiliki keterbatasan dikarenakan luasnya ruang yang minim untuk dilakukan pembelajaran sains dengan beberapa metode yang ada namun dengan keadaan dan kondisi terbatas tersebut mengharuskan lembaga memutar otak untuk memanfaatkan lokasi ruangan yang minim dengan harapan tujuan pembelajaran sains terlaksana dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil simpulan dalam implementasi pembelajaran sains anak mampu mengetahui sebab akibat pada saat melaksanakan pembelajaran sains melalui metode eksperimen yang diberikan oleh guru. Dalam melaksanakan pembelajaran sains, guru di TK Aisyiyah Percontohan Takerharjo belum mengalami kesulitan dalam menyiapkan bahan-bahan yang dijadikan untuk eksperimen pembelajaran sains karena guru menyiapkan bahan-bahan dari lingkungan sekitar yang dapat dijangkau untuk kebutuhan eksperimen anak dalam mengimplementasikan pembelajaran sains.

Adapun faktor pendukung saat mengimplementasikan kegiatan sains adalah adanya bahan-bahan dari lingkungan sekitar yang bisa digunakan dan wali murid yang mendukung dengan menyiapkan bahan-bahan yang di butuhkan anak saat kegiatan pembelajaran sains di lakukan. Namun ada pula faktor penghambat saat pembelajaran sains yaitu kurang luasnya ruangan yang dijadikan tempat untuk pembelajaran sains sehingga anak kurang berleluasa dalam melaksanakan pembelajaran sains di TK Aisyiyah Percontohan Takerharjo.

Sehingga dari beberapa faktor yang telah dijabarkan dalam hasil penelitian, implementasi pembelajaran sains di harapkan guru di lembaga dapat menambah wawasan pengetahuan dalam pembelajaran sains agar terdapat variasi dalam pembelajaran yang kreatif dengan mengembangkan beberapa metode yang ada agar menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia 5-6 Tahun. Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan jauh lebih tentang perkembangan implementasi pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang unik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Roza, M. M. 2012. *Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Padang*. PESONA PAUD/Jurnal Ilmiah PG-PAUD FIP , 1-11.
- Kemendikbud. 2020. *Pentingnya Pembelajaran Sains Untuk PAUD*. Retrieved Juli Senin, 2022, from [kemdikbud.go.id:https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pentingnya-pembelajaran-sains-untuk-paud/#:~:text=Sains%20pada%20anak-anak%20usia,mengaitkan%20antar%20konsep%20atau%20peristiwa](https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pentingnya-pembelajaran-sains-untuk-paud/#:~:text=Sains%20pada%20anak-anak%20usia,mengaitkan%20antar%20konsep%20atau%20peristiwa)
- Sari, M. L. 2021. *Implementasi Metode Eksperimen Untuk Mengembangkan Keterampilan Proses Sains dan Literasi Sains Anak Usia Dini*. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran , 88-99.

Wijaya, U. H. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray

Semiawan, C. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

Setiawan, A. A. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

Ramadhan, M. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).